

Analisis Harga Emas Minggu Keempat Maret 2014

Harga Emas periode, 24 Maret 2014 – 28 Maret 2014

Pada pekan keempat Maret 2014, harga emas secara umum terjerembab jatuh. Namun pada awal pekan keempat, Senin (24/3) harga emas masih bertengger lebih tinggi dibanding pada pekan ketiga sebelumnya. Di Jakarta, merujuk data PT Antam sebagai *benchmark* harga spot, harga jual emas batangan ritel dipatok naik Rp2.000/gram. Daftar harga emas Antam ini pada Senin pagi menyebutkan harga jual emas batangan dipatok pada level Rp502.600 - Rp542.000. Sementara itu, harga buyback Antam juga dipatok naik Rp2.000 ke level Rp482.000.

Sementara merujuk harga Bappebti tercatat pada Senin pagi (24/3) untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp495.200 dan kontrak April 2014 bergerak naik pada level Rp498.400. Berbeda dengan Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX), harga emas bertengger lebih tinggi. Untuk kontrak Maret berada pada level Rp520.700 per gram dan kontrak April ditransaksikan pada level Rp487.300 per gram.

Di tingkat internasional, justru harga emas terjerembab jatuh pada Senin sore. Harga emas berjangka jatuh paling dalam selama 13 minggu oleh prospek suku bunga AS yang lebih tinggi meredam permintaan untuk logam mulia sebagai penyimpan nilai. Ketua the Fed USA, Yellen mengatakan pada tanggal 19 Maret bahwa suku bunga acuan bank sentral akan naik sekitar enam bulan setelah berakhirnya stimulus moneter, diharapkan akhir tahun ini. The Fed mengumumkan pemotongan ketiga pembelian obligasi bulanan \$ 10 miliar, dan emas pekan lalu turun 3,1 persen, terbesar sejak November. Konsekuensinya, harga tertekan. Pada Senin pagi di Comex atau Senin malam di Tanah Air, harga emas berjangka untuk pengiriman Juni 2014 terjerembab 1,9 persen dan menetap pada US\$1,311.10 per ounce.

Namun, pada transaksi Selasa (25/3), harga emas kembali mendaki. Harga emas naik dari lima pekan terendah setelah AS dan sekutunya dalam Group of Seven mengancam sanksi lebih untuk mencegah serangan lebih lanjut dari Rusia ke Ukraina, mendorong permintaan untuk logam mulia sebagai *safe haven*. Presiden Obama mendesak Rusia untuk meredakan krisis atas Ukraina atau menghadapi sanksi lebih lanjut ke negara itu setelah aneksasi Krimea. Emas turun 3,1 persen pekan lalu setelah Ketua Federal Reserve Janet Yellen mengatakan suku bunga mungkin mulai naik pada awal 2015.

Pada penutupan Selasa, harga emas berjangka untuk pengiriman Juni 2014 mendaki kurang dari 0,1 persen atau bertengger pada level US\$1,311.40 per ounce di Comex di New York. Salah satu pemicu kenaikan, tercatat bahwa kepemilikan di SPDR Gold Trust, produk yang diperdagangkan di bursa terbesar di dunia didukung oleh logam, naik 0,6 persen menjadi 821,47 metrik ton, tertinggi sejak 13 Desember. Bank Sentral Irak mengatakan membeli 36 ton emas pada Maret 2014 untuk membantu menstabilkan dinar. Akuisisi ini merupakan yang terbesar oleh negara ini dalam tiga tahun.

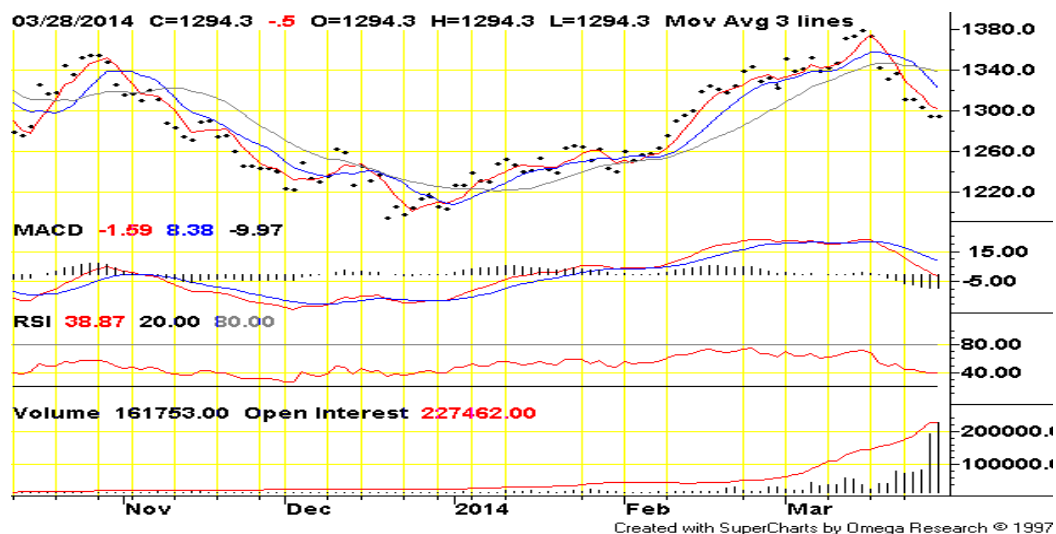
Setelah rebound pada Selasa, harga kembali tertekan pada Rabu (26/3). Harga emas dilaporkan turun 3,1% pekan lalu setelah gubernur Bank Sentral AS Janet Yellen menyatakan tingkat bunga akan naik mulai awal 2015. Ada upaya pembelian emas untuk mengamankan aset akibat

tindakan Rusia. Selain itu, melihat peningkatan permintaan emas secara fisik setelah terjadi penurunan harga yang tinggi.

Sementara di dalam negeri, pada transaksi Rabu (26/3) merujuk data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga emas untuk kontrak April 2014 bertengger pada level Rp503.850 dan kemudian pada Kamis (27/3) harga emas di BBJ bergerak stabil. Sementara mengonfirmasi laporan Bappebti, harga emas kontrak Maret 2014 berada pada level Rp482.400, dan kontrak April 2014 berada pada Rp485.900 per gram.

Hingga transaksi Kamis (27/3), merujuk laporan Bloomberg tercatat harga emas jatuh ke lima minggu terendah di New York. Kejatuhan ini dipicu oleh tanda-tanda pemulihan ekonomi di AS mendorong spekulasi Federal Reserve akan memotong lebih stimulus, membatasi permintaan untuk logam mulia sebagai penyimpan nilai. Pesanan untuk barang tahan lama naik lebih dari perkiraan ke 2,2 persen pada Februari 2014, yang mencerminkan kenaikan terbesar dalam permintaan mobil dalam satu tahun.

Sementara harga di Comex New York, harga emas berjangka untuk pengiriman Juni tergelincir 0,6 persen dan menetap di \$ 1,303.40 per ounce setelah menyentuh US\$1,300.80, terendah untuk kontrak paling aktif sejak 14 Februari. Harga mencapai tertinggi enam bulan pada 17 Maret setelah referendum Crimea pada memisahkan diri dari Ukraina, yang meningkat kebuntuan antara Rusia dan Amerika Serikat dan Eropa.



Hingga akhir pekan, Jum'at (28/3), harga emas berjangka di divisi Comex, New York Mercantile Exchange ditutup lebih rendah. Hal ini dipicu laporan bahwa ekonomi Amerika Serikat terus membaik. Untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Juni turun US\$0,5 atau 0,04% menjadi menetap di US\$1.294,3 per ounce. Harga emas mengakhiri pekan keempat Maret 2014 dengan kerugian 3,1 %, tetapi menutup kuartal pertama tahun ini dengan keuntungan sebesar 7,7%.

Dengan berkurangnya ketegangan di Ukraina, data ekonomi kembali memegang pasar emas. Departemen Perdagangan Amerika Serikat, Jumat (28/3), melaporkan, belanja konsumen

Amerika Serikat naik 0,3% Februari secara musiman, pertumbuhan tercepat sejak November. Kondisi pergerakan harga di bursa internasional, memicu pula tertekannya harga emas pada penutupan Jum'at (28/3) di Tanah Air. Laporan Bappebti tercatat, harga emas bertengger pada level Rp489.200 untuk kontrak Maret 2014 dan kemudian kontrak April 2014 berada pada Rp482.300 per gram.